

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keuangan suatu Negara yang tumbuh berkembang akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian. Pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat penting dilakukan pada masyarakat terutama para pelaku UMKM atau usaha mikro kecil menengah. Peran jasa keuangan juga penting dilakukan untuk menangani kemiskinan. Perluasan penggunaan jasa keuangan diyakini berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan disuatu daerah. Pertumbuhan perekonomian sangat erat hubungannya dengan dunia usaha. Terjadinya peningkatan kondisi pertumbuhan perekonomian di Indonesia juga berdampak pada semakin berkembangnya juga dunia usaha di Indonesia. Berbicara tentang dunia usaha, khususnya di Indonesia. usaha Usaha Mikro Kecil Menengah semakin jelas dan semakin diperhitungkan dalam perekonomian. Peran serta kontribusi pelaku usaha dari skala usaha kecil, mikro dan menengah sangat besar, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90%, namun juga kontribusinya bagi PDB Indonesia yang lebih dari 50% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2012). Pemerintah selalu berupaya untuk terus meningkatkan peran dan kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional. Upaya yang dilakukan antara lain: menetapkan bahwa pemerataan hasil pembangunan harus mencakup program memberikan kesempatan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk memperluas dan mengatur usahanya, memperkuat permodalan, meningkatkan

keterampilan, dan membantu pemasaran. Pada dasarnya setiap UMKM memiliki tujuan yang sama yakni berorientasi untuk mendapatkan sejumlah laba semaksimal mungkin meskipun disamping misi-misi lainnya. Banyaknya UMKM yang berkembang dan maju di Indonesia.

Permasalahan yang kini banyak dihadapi oleh UMKM adalah pertumbuhan usaha, kurang memahami cara pengelolaan keuangan yang baik, serta kualitas manajemen yang rendah. Selain itu UMKM juga memiliki kelemahan yaitu sulit untuk tumbuh dan berkembang karena usahanya yang selalu stagnan, pasarnya terbatas, dan usahanya yang sulit untuk membesar. Pedagang banyak yang belum mengerti disiplin administrasi. Selain tak tahu cara membuat laporan keuangan, mereka malah mencampuradukkan antara pengeluaran pribadi dan perusahaan sehingga usaha yang dijalankan tidak tumbuh melainkan hanya berjalan di tempat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lusimbo tahun 2016, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha adalah literasi keuangan. Hal itu didukung oleh penelitian Aribawa yang mengatakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan suatu usaha.

Menurut Kuncoro (2006) Dalam rangka mencapai tujuan keberhasilan usahanya, banyak diantara UMKM tersebut yang tidak mampu bertahan. Hal yang menjadi penyebabnya adalah rendahnya kualitas SDM seperti ketidakmampuan beradaptasi, keterbatasan sumber daya dan modal, masih minimnya jiwa kewirausahaan, manajemen dan informasi pasar. serta hal yang paling sering terjadi adalah kesalahan dalam melakukan perencanaan dari tujuan usaha baik itu untuk jangka panjang maupun perencanaan jangka pendek usaha tersebut. Peranan

manajer ataupun pemilik usaha dinilai menjadi kuncinya, karena merekalah yang mengambil keputusan untuk kinerja dan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu keputusan yang diambil oleh seorang manajer dan pemilik usaha merupakan hal yang sangat perlu dipertimbangkan dengan berbagai aspek dalam menentukannya, baik itu dari eksternal maupun internal dari manajer atau pemilik usaha tersebut. Agar usaha yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang maksimal maka seorang manajer atau pelaku UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangan dalam usahanya dengan baik mengambil keputusan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu pelaku usaha harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan usahanya kemampuan ini dikenal sebagai literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tullio Japelli (2009) tentang literasi keuangan, di antara 55 negara yang tercatat, Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah karena menempati posisi ke-43. Sementara itu, yang menduduki posisi pertama ialah Singapura diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Hal itu sama dengan hasil penelitian tersebut, survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hanya sebesar 21,84% penduduk Indonesia yang memahami akan literasi keuangan, sedangkan untuk kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), tingkat literasi keuangan hanya sebesar 15,68%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat financial literacy masyarakat Indonesia masih rendah. Dalam penelitiannya Byrne (2007) mengatakan bahwa rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan

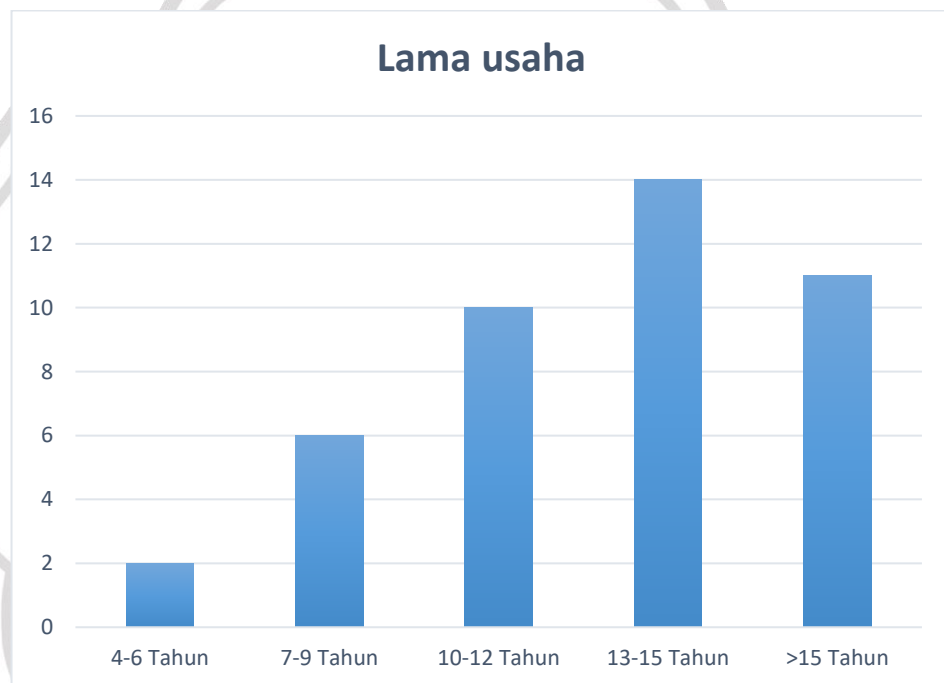
pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di usia yang tidak produktif lagi.

Fenomena tersebut sama halnya yang terjadi pada UMKM yang berada pada pasar sore manukan, tandes Surabaya, perkembangan jumlah UMKM tiap tahunnya selalu bertambah, namun untuk perkembangan usahanya mengalami stagnan. bahkan ada UMKM yang bertahan dalam hitungan bulan saja. Terkait hal itu terdapat banyak faktor pada UMKM yang menjadi perhatian, diantaranya yang berkaitan dengan manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan. Dari hasil wawancara yang merupakan awal tahap observasi penelitian terhadap beberapa pelaku usaha peneliti menemukan bahwa mereka kurang memahamai kegunaan atau fungsi dari lembaga keuangan secara tepatnya karena dari sisi keuangan yang mereka kelola, modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya diperoleh dari hasil penjualan mereka saja. Hal ini sesuai dengan survey pricewater house cooper (PWC) pada tahun 2018 di Indonesia dimana pertumbuhan pinjaman UMKM pada bank hanya sedikit dan masih didominasi oleh pinjaman pribadi, artinya keterlibatan UMKM pada bank tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pengusaha masih tergolong rendah. Dalam penerapan manajemen keuangan dapat dikatakan bahwa mereka mampu untuk menerapkan garis besar mengelolah keuangan usaha yang dijalankan, walaupun secara rinci masih belum dijalankan dengan optimal oleh pelaku usaha. Mereka mampu untuk merencanakan keuangan yang digunakan dalam menjalankan usaha mereka, namun dalam proses pengendaliannya mereka kurang mengerti cara yang benar untuk mengendalikan atau melakukan pencatatan

keuangan dengan baik. Namun jika dilihat dari garis besar manajemen keuangan yang dilakukan oleh pedagang dapat dikatakan baik. Karena mereka mampu mengelola keuangan yang didapat hanya ada beberapa faktor yang masih kurang.

Berikut ini adalah tabel jumlah rata-rata lama usaha yang diambil dari beberapa pedagang di pasar sore Manukan.

Tabel 1.1 Rata-rata lama usaha



Dapat dilihat bahwa rata-rata lama usaha yang dijalankan oleh pedagang manukan adalah antara 13 sampai 15 tahun. Dengan begitu maka keberlangsungan usaha yang dijalankan dapat dikatakan berjalan cukup baik karena mampu bertahan selama hampir 15 tahun. Di sepanjang jalan manukan kulon banyak sekali ditemukan pedagang yang sedang berkembang. Hal ini menunjukkan tingkat persaingan yang ketat. Lama usaha dapat dijadikan indikator keberlangsungan suatu usaha. Jika dilihat dari lama usaha yang dijalankan oleh pedagang dapat



dikatakan berjalan dengan baik. Ini artinya bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan atau keberlangsungan usaha pedagang di pasar sore. Keberlangsungan usaha harus secara total dipertahankan operasi usahanya agar tetap dapat bersaing dipasar.

Literasi keuangan di sini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam pengelolaan dan melakukan perencanaan terhadap keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikan literasi keuangan adalah tentang bagaimana cara menjalani hidup hari ini yang sederhana sesuai dengan kemampuan keuangan dan sementara itu mempersiapkan masa depan yang baik.

para pelaku usaha khususnya bagi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM sangat memerlukan Pemahaman tentang literasi keuangan, karena UMKM merupakan salah satu ujung tombak perekonomian negara yang mampu memberikan daya serap sumber daya manusia lebih tinggi lagidan menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat meminimalisir jumlah pengangguran serta tindak kriminalitas yang selama ini menjadi permasalahan di negara kita. Agar perekonomian negara bisa terangkat lewat usaha-usaha mandiri yang ada maka finansial inklusif perlu ditingkatkan bagi para UMKM

Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang berbeda mengenai keberlanjutan usaha dan faktor yang mempengaruhinya salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Eke dan Raath di tahun 2013, mereka membuktikan pertumbuhan UMKM tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, hasil tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh

Olawale dan Garwe (2010) juga menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kinerja UMKM. Namun kkeuda penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahmen dan Rodriguez pada tahun 2014, mereka menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis dan kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu diperlukannya pemahaman tingkat literasi keuangan untuk keberlangsungan usahanya, pada tahun 2016 Aribawa melakukan penelitian tentang literasi keuangan, penelitian ini mendukung penelitian Dahmen yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu mengenai manajemen keuangan dan keberlangsungan usaha pedagang yang diindikasikan baik namun sebagian besar pelaku usaha memiliki kemampuan literasi yang minim mampu mempertahankan usaha yang dijalankan bertahan dengan rata-rata lama usaha 10 tahun bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian akan dilakukan dengan mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Dan Manajemen keuangan Ukm Di Pasar Sore Manukan Kulon”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan saya angkat dalam penelitian ini adalah :

1. apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM ?
2. apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan UMKM ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan rumusan masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan untuk tercapai dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :



## 1. Manfaat untuk akademisi

Manfaat yang diharapkan untuk akademis yaitu agar mampu memberikan pengetahuan gagasan atau referensi bahan bacaan bagi perkembangan keilmuan mengenai pentingnya literasi keuangan untuk pengusaha kecil dan mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha sehingga dapat dijadikan tambahan pengetahuan.

## 2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pengusaha yang ingin usahanya dapat berkembang dengan baik dan sebagai penambah kemampuannya dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan penelitian ini diharapkan para wirausahawan paham dan mengerti betapa pentingnya literasi keuangan untuk mengelola keuangan baik pribadi maupun operasional usaha.

